

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis wilayah Kabupaten Grobogan merupakan kabupaten terluas kedua di Jawa Tengah, setelah Kabupaten Cilacap, dan berbatasan langsung dengan 9 kabupaten. Kabupaten Grobogan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang pusat pemerintahannya berada di Purwodadi. Secara geografis, Grobogan merupakan lembah yang diapit oleh dua pegunungan kapur, yaitu Pegunungan Kendeng dibagian selatan dan Pegunungan Kapur Utara di bagian utara, bagian tengah wilayahnya adalah dataran rendah dan dua pegunungan tersebut merupakan sumber dari hutan jati, mahoni dan campuran yang memiliki fungsi sebagai resapan air hujan disamping juga sebagai lahan pertanian meskipun dengan daya dukung tanah yang rendah. Daerah ini merupakan daerah dengan bentuk tanah yang bergelombang.

Sebagian masyarakat lebih mengenal Purwodadi dibandingkan dengan Kabupaten Grobogan. Ibukota kabupaten berada di Purwodadi, tepatnya di Kelurahan Purwodadi, Kecamatan Purwodadi. Wilayah Kabupaten Grobogan terletak di antara 110°15' BT – 111°25' BT dan 7° LS - 7°30' LS dengan kondisi tanah berupa daerah pegunungan kapur, perbukitan dan dataran di bagian tengahnya. Kabupaten Grobogan berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Demak disebelah Barat, disebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati dan Kabupaten Blora, disebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Blora, dan disebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Ngawi, Kabupaten Sragen, Kabupaten Boyolali, dan Kabupaten Semarang.

Sebagai kabupaten terbesar ke-2 di Jawa Tengah Kabupaten Grobogan memiliki jumlah penduduk ±1.501.145 Dispendukcapil Kabupaten Grobogan (2023), hal tersebut mempengaruhi jumlah kendaraan yang ada di Kabupaten Grobogan yang memiliki jumlah kendaran yang mecapai ±677.120 kendaraan bermotor Badan Pusat Statistik (2020). Banyaknya jumlah penduduk dan sepadat itu, tentu saja memicu mobilitas yang sangat tinggi. Tingginya

pergerakan masyarakat di Kabupaten Grobogan akan berpengaruh pada tingkat kemacetan dan kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda (Presiden Republik Indonesia 2009).

Kecelakaan lalu lintas tidak bisa dihilangkan namun tingkat fatalitasnya dapat diturunkan, guna mengurangi tingkat fatalitas kecelakaan lalu lintas maka perlu dibuat program keselamatan lalu lintas. Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari risiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan. Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Grobogan (2023) serta didukung oleh data dari Satuan Lalu Lintas Polres Kabupaten Grobogan, Jalan Raya Blora-Purwodadi I memiliki jumlah kejadian kecelakaan tertinggi dan fatalitas yang parah. Kecelakaan lalu lintas bisa terjadi karena beberapa poin. Pertama, pengemudi tidak mampu mengendalikan kendaraannya. Kedua, pengemudi tidak memahami jalan dan lingkungannya, dan ketiga, pengemudi tidak mampu memahami pergerakan pengguna jalan lain. Untuk memastikan keselamatan berkendara tercapai, maka perlu diadakannya program keselamatan yang mampu mengidentifikasi risiko dan *hazard* yang ada untuk menghindarkan pengemudi dari bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan.

Jalan Raya Blora-Purwodadi I merupakan jalan provinsi di Kabupaten Grobogan yang menjadi penghubung antara Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora, selain jalan provinsi tata guna lahan ruas jalan ini adalah daerah pemukiman dan kawasan industri yang menyebabkan banyak keluar masuk truk ke pabrik, selain kawasan industri banyak pengguna jalan yang melajukan kendaraannya cukup tinggi sehingga berpotensi menyebabkan kecelakaan lalu lintas. Data kecelakaan Satuan Lalu Lintas Polres Grobogan (2023a) menunjukkan bahwa Jalan Raya Blora-Purwodadi I memiliki jumlah kejadian kecelakaan 35 dengan fatalitas kecelakaan 8 orang meninggal dunia, 44 luka ringan, catatan tersebut menyebabkan ruas jalan ini sebagai daerah rawan kecelakaan. Rata-rata pengguna jalan pada ruas jalan ini adalah

kendaraan berat seperti truk besar, truk sedang, truk gandeng, bus besar, bus kecil, dan angkutan antar kota maupun antar provinsi.

Satlantas Polres Grobogan (2023b) dan berita yang dikutip soloposjateng (2022) permasalahan kecelakaan diruas jalan ini sering terjadi karena kurangnya fasilitas seperti tidak adanya lampu penerangan jalan, kondisi jalan yang rusak di beberapa titik, pengemudi yang melebihi batas kecepatan serta rambu lalu lintas kurang memadai seperti terhalangnya pepohonan dan kondisi rambu yang sudah pudar. Seperti yang dilansir dari berita Humas Polri Kabupaten Grobogan minimnya lampu penerangan jalan umum pada malam hari disertai dengan kurang hati-hatinya seseorang dalam mengendarai sepeda motor, menjadi salah satu pemicu terjadinya kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan jatuhnya korban luka-luka.

Selama ini tindakan pencegahan kecelakaan di Indonesia hanya berfokus pada intensitas terjadinya kecelakaan, namun gagal dalam mengidentifikasi penyebab kecelakaan tersebut. Maka perlu melakukan penelitian guna menurunkan tingkat fatalitas kecelakaan pada ruas Jalan Raya Blora-Purwodadi I, dan berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulisan skripsi ini mengangkat judul **"UPAYA PENURUNAN TINGKAT FATALITAS KECELAKAAN PADA RUAS JALAN RAYA BLORA-PURWODADI I"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Tingkat fatalitas yang parah dan jumlah kejadian kecelakaan yang cukup tinggi yaitu dengan 35 kejadian dan fatalitas korban 8 meninggal dunia dan 44 luka ringan di area ruas Jalan Raya Blora-Purwodadi I menyebabkan ruas jalan tersebut termasuk daerah rawan kecelakaan tertinggi di Kabupaten Grobogan berdasarkan Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Grobogan (2023) dan data kecelakaan Satlantas Polres Grobogan (2022).
2. Fasilitas perlengkapan jalan yang kurang memadai seperti kurangnya perawatan rambu, marka yang sudah memudar, minimnya penerangan jalan sehingga menjadi penyebab kecelakaan pada ruas jalan ini.

3. Kondisi tata guna lahan merupakan kawasan permukiman dan industri sehingga berpotensi menyebabkan bahaya dan kecelakaan lalu lintas pada ruas jalan ini.
4. Kurangnya penanganan dalam mengurangi tingkat fatalitas kecelakaan pada ruas Jalan Raya Blora-Purwodadi I.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab kecelakaan pada ruas Jalan Raya Blora-Purwodadi I?
2. Bagaimana kondisi prasarana jalan pada ruas Jalan Raya Blora-Purwodadi I?
3. Apa saja bahaya yang berpotensi menimbulkan kecelakaan pada ruas Jalan Raya Blora-Purwodadi I dengan metode *HIRARC (Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control)*?
4. Bagaimana upaya penanganan yang tepat untuk menurunkan tingkat fatalitas kecelakaan pada ruas Jalan Raya Blora-Purwodadi I?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian terhadap tingkat keselamatan di ruas Jalan Raya Blora-Purwodadi I dari data kecelakaan, perlengkapan jalan, dan perilaku pengguna jalan kemudian memberikan rekomendasi terhadap penanganan masalah-masalah keselamatan jalan yang terjadi pada ruas Jalan Raya Blora-Purwodadi I. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor penyebab kecelakaan pada ruas Jalan Raya Blora-Purwodadi I.
2. Mengetahui kondisi prasarana jalan pada ruas Jalan Raya Blora-Purwodadi I.
3. Menganalisis *hazard* terhadap penerapan metode *HIRARC (Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control)* pada ruas Jalan Raya Blora-Purwodadi I.
4. Meberikan usulan upaya penanganan dalam mengatasi permasalahan kecelakaan lalu lintas guna menurunkan tingkat fatalitas akibat kecelakaan pada ruas Jalan Raya Blora-Purwodadi I.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari judul yang diangkat dan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh dari penulisan skripsi ini, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup kajian. Adapun pembatasan ruang lingkup diuraikan sebagai berikut:

1. Lokasi studi yang diambil adalah ruas Jalan Raya Blora-Purwodadi I berdasarkan tingkat kecelakaan tertinggi di Kabupaten Grobogan.
2. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan pada ruas jalan tersebut dan memberikan usulan penanganan atau rekomendasi dari permasalahan tertuju hanya pada faktor yang sering terjadi.
3. Usulan penurunan tingkat fatalitas atau rekomendasi hanya tertuju pada ruas Jalan Raya Blora-Purwodadi I.
4. Upaya menurunkan tingkat fatalitas kecelakaan pada ruas Jalan Raya Blora-Purwodadi I dibagi berdasarkan segmen yang mana pada ruas jalan tersebut terbagi menjadi 9 segmen.